

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

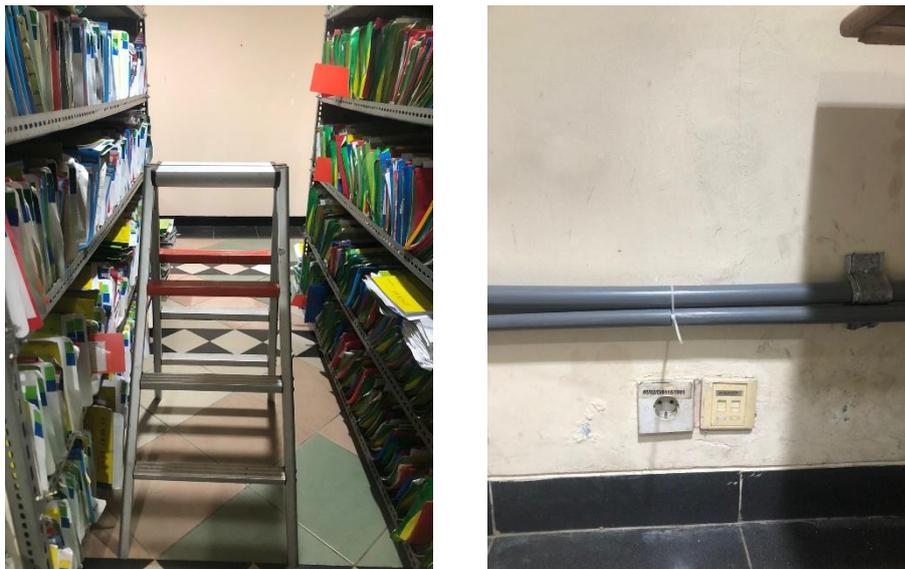
Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Seluruh pelayanan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan dilakukan oleh tenaga kesehatan akan dicatat dan direkam dalam rekam medis. Rekam medis merupakan salah satu penentu kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan, dan pelayanan yang sudah dilakukan kepada pasien sebagai informasi dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan rekam medis merupakan proses pelayanan pertama dari mulai pasien datang di tempat pendaftaran, mendapatkan pelayanan, sampai proses penyimpanan rekam medis di unit penyimpanan (*filling*).

Penyimpanan rekam medis merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyimpanan rekam medis melindungi dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis perlu diperhatikan untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi rekam medis dan petugas yang bekerja di ruang penyimpanan. Penyimpanan berkas rekam medis akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan peraturan dan memiliki fasilitas yang menunjang dalam penyimpanan. Ruang *filling* memiliki peranan dalam penyimpanan, perlindungan, dan kerahasiaan rekam medis dan akan berjalan dengan baik apabila memiliki fasilitas penunjang seperti rak sesuai dengan keadaan petugas sehingga dapat memperlancar proses penyimpanan dan pengambilan rekam

medis. Ruang *filling* yang baik adalah ruang filing yang di rancang secara ergonomi, yaitu meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan manusia di tempat kerjanya (Sutanto dalam Puswiartika, 2008).

Rumah Sakit Husada Utama Surabaya adalah rumah sakit umum yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Moestopo. Rumah Sakit ini telah terakreditasi paripurna yang dikelola oleh PT. Cipta Karya Husada Utama sejak tahun 1993. Sistem penyimpanan berkas rekam medis pada Rumah Sakit Husada Utama Surabaya menggunakan sistem sentralisasi yaitu menggabungkan berkas rawat inap dan rawat jalan. Sistem penjarannya menggunakan sistem TDF (Terminal Digit Filing) yaitu menggunakan angka akhir. Ruang *filling* saat ini memiliki luas 118 m² yang didalamnya terdapat 36 rak terbuka berukuran besar dengan tinggi 2 meter dan panjang 2,02 meter yang berbahan besi.



Gambar 1. 1 Tangga untuk mengambil berkas dan Pipa air

Pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa tinggi rak RM terlalu tinggi dibandingkan dengan dimensi tinggi petugas, sehingga petugas tidak bisa menjangkau letak RM yang tinggi. Pada ruang *filling* terdapat tangga yang digunakan untuk melakukan pengambilan maupun pengembalian berkas yang ada di rak yang tidak dapat dijangkau, namun tangga tersebut kurang aman karena memiliki pijakan kaki yang kecil dan juga tidak terdapat pegangan pada

kedua sisinya, sehingga dapat menimbulkan dampak dari petugas yaitu adanya resiko kecelakaan kerja terjatuh, terkilir dan sebagainya. Permasalahan lain yang didapat yaitu terdapat pipa air didalam ruang *filling* dikarenakan ruangan tersebut dulunya adalah kantin yang kemudian di alih fungsikan menjadi ruang penyimpanan rekam medis. Hal tersebut dapat membahayakan petugas dan juga berkas jika terjadi konsleting listrik.



Gambar 1. 2 Rekam Medis yang diletakkan di lantai

Berdasarkan gambar 1.2 ruang *filling* diatas menjelaskan terdapat RM aktif yang diletakkan di lantai karena rak yang ada tidak cukup untuk menampung RM, dampak yang ditimbulkan adalah memakan waktu lama dalam pencarian dan pengembalian RM yang akan menimbulkan kelelahan petugas dalam mencari RM dengan posisi membungkuk, selain itu dapat mengakibatkan terjadinya *missfile*.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada beberapa bagian ruang *filling* Rumah Sakit Husada Utama Surabaya masih belum ergonomi. Menurut Cormick dan Sanders (1992) dalam Ginting (2010) fokus utama pertimbangan ergonomi adalah memprioritaskan unsur manusia dalam perancangan objek, prosedur kerja dan lingkungan kerja. Maka pelaksanaan kegiatan di ruang *filling* harus didukung dengan sarana-sarana yang memadai serta ergonomi. Peneliti bertujuan untuk mendesain ulang

ruangan *filling* berdasarkan dengan ruangan yang ada dengan pendekatan ergonomi sesuai data antropometri petugas rekam medis dan standar keadaan lingkungan fisik guna melakukan pekerjaan lebih efisien dan merubah tatanan yang lebih ergonomi.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan mengambil penelitian dengan judul “Desain Ruang *Filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Mendesain secara ergonomi ruang *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis luas ruang *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- b. Mengidentifikasi keadaan ruang *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- c. Mengukur antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- d. Menganalisis antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- e. Mendesain ruang *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk gambaran desain ergonomi ruang *filling* untuk kedepannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang akan melakukan penyusunan laporan pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) di masa mendatang.

3. Bagi Penulis

Hasil Penulisan diharapkan mampu membuka wawasan serta menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama di bangku kuliah dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Husada Utama Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret – 9 Juni 2023.

1.4 Unit Analisis

1.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan sebuah objek berupa ruang *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

1.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber utama seperti manusia yang memiliki sebuah data mengenai variabel yang akan di teliti. Subjek penelitian ini adalah kepala rekam medis dan 3 (tiga) petugas *filling* di RS Husada Utama Surabaya

1.5 Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang fokus mendalam digunakan untuk menyelidiki, mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan yang kemudian dianalisis, dari hasil analisis tersebut peneliti menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian akan diolah dan dianalisis serta dideskripsikan berdasarkan teori yang ada (Sugiyono, 2018).

1.5.1 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi

antropometri petugas, dan dokumentasi antropometri petugas sebagai desain di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah dokumen seperti buku ergonomi, jurnal desain tata ruang, dan internet yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Melakukan sistem analisis secara tatap muka dan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan responden, yaitu petugas *filling* dan kepala rekam medis.

b) Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada bagian *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Pada pelaksanaan observasi ini, dilakukan desain ruang *filling* Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan merekam maupun mengambil gambar yang berguna sebagai bukti dalam penelitian. Peralatan yang digunakan yaitu kamera handphone. Dokumentasi berguna menyimpan data yang valid sebagai bukti yang kuat dalam permasalahan yang terjadi pada bagian *filling* di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.